

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penyuluh Pertanian

Berdasarkan sejarah, penyuluh berawal dari pertukaran informasi mengenai pertanian (*agricultural information exchange*) yang bertujuan meningkatkan hasil pertanian. Penyuluh berasal dari kata suluh yang artinya obor atau benda yang dipakai untuk menerangi. Penyuluh merupakan ujung tombak yang langsung berhubungan dengan petani (Laepo *et al.*, 2022). Penyuluh pertanian adalah orang yang bertugas memberikan dorongan kepada para petani agar mau mengubah cara berfikir, cara kerja, dan cara hidupnya yang lama dengan cara-cara baru yang lebih sesuai dengan perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju untuk mensejahterakan hidupnya dan keluarganya (Pertiwi *et al.*, 2024).

Penyuluh pertanian sangat berperan penting dalam menyukkseskan terjadinya perubahan pola perilaku petani. Penyuluh atau *agent of change* merupakan seorang petugas lapangan dari suatu instansi atau lembaga yang sudah diberi pelatihan dengan kemampuan tertentu sesuai dengan kegiatan penyuluhan yang diberikan (Purukan *et al.*, 2021). Tujuan penyuluhan pertanian adalah menghasilkan manusia pembelajar, manusia penemu ilmu dan teknologi, manusia pengusaha agribisnis yang unggul, manusia pemimpin di masyarakatnya, manusia guru bagi petani lain yang bersifat mandiri dan interdependensi. Penyuluh pertanian harus memiliki jiwa sebagai pendidik dan pemimpin agar dapat menimbulkan perubahan pengetahuan, kecakapan, sikap dan ketrampilan pada petani yang

disuluhnya, serta dapat mengarahkan petani ke arah kegiatan yang lebih menguntungkannya. Penyuluh pertanian harus mampu menjalin jiwa kekeluargaan dengan para petani agar dapat bertindak sebagai penasehat, pemberi petunjuk dan membantu para petani dalam menghadapi persoalan yang berkaitan dengan usahatani (Mardhiah *et al.*, 2021).

2.2. Peran Penyuluh Pertanian

Penyuluhan pertanian merupakan proses pembelajaran bagi petani agar mereka mau dan mampu menolong serta mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan dan usahatani. Peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang terhadap seseorang yang mempunyai status atau kedudukan tertentu (Raintung *et al.*, 2021). Berdasarkan UU No. 16 Tahun 2006, fungsi penyuluhan diantaranya meliputi kegiatan pembelajaran, peningkatan kemampuan petani, membantu menganalisis dan memecahkan masalah, serta memberikan akses petani terhadap teknologi dan informasi agar dapat mengembangkan usahanya.

Peran penyuluh dalam pemberdayaan petani meliputi penyuluh sebagai fasilitator, penyuluh sebagai inovator, penyuluh sebagai motivator, dan penyuluh sebagai edukator (Fitriana dan Setiawan, 2023). Peran penyuluh sebagai fasilitator adalah memfasilitasi petani dalam membentuk kelompok tani, memfasilitasi petani menemukan mitra usaha, memfasilitasi petani membuat rencana usahatani, dan memfasilitasi petani dalam mengelola bisnis pertanian. Sebagai fasilitator

penyuluh harus memberikan akses petani kepada pihak permodalan dan pemasaran serta memfasilitasi kegiatan belajar mengajar usahatani (Pratiwi *et al.*, 2022).

Peran penyuluh sebagai inovator adalah menggali ide baru dengan memanfaatkan sarana yang ada untuk meraih peluang sehingga dapat membantu petani meningkatkan produksinya (Abdullah *et al.*, 2021). Penyuluh sebagai inovator artinya menjadi pihak yang membawakan inovasi atau ide baru untuk disebar luaskan.

Peran penyuluh sebagai motivator yaitu mempengaruhi, mendorong petani mau melaksanakan perubahan ke yang lebih baik serta pemberi semangat. Peran penyuluh sebagai motivator yaitu membantu petani dalam mendapatkan informasi tentang cara mengolah hasil-hasil produksi, cara mengolah lahan yang baik, cara menggunakan teknologi, cara meningkatkan nilai tambah hasil produksi, dan memotivasi cara bertani yang baik (Wicaksono, 2020).

Penyuluh sebagai edukator berperan dalam aspek peningkatan pengetahuan petani terhadap ide baru dalam pengembangan usahatani, menumbuhkan semangat petani dalam mengelola usahatani, serta memberikan pelatihan kepada petani. Penyuluh sebagai edukator harus mampu mengedukasi petani, mendidik, dan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh petani (Al-Musabik *et al.*, 2023).

2.3. Produksi

Produksi adalah kegiatan menghasilkan atau menambah nilai guna barang atau jasa baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Produksi

adalah aktivitas ekonomi yang menggabungkan berbagai jenis pemasukan (*input*) guna menghasilkan suatu hasil atau keluaran (*output*) (Indaka, 2023). Proses produksi tidak hanya terbatas pada proses pembuatannya saja tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengeceran, pengemasan kembali dan sebagainya. Proses produksi berkaitan dengan faktor-faktor produksi dimana semakin besar tingkat produksi maka semakin banyak faktor produksi yang digunakan (Alamri *et al.*, 2022).

Faktor produksi adalah suatu input yang digunakan dalam produksi barang atau jasa untuk menghasilkan keuntungan atau pendapatan. Faktor-faktor produksi meliputi alam (*natural resources*), tenaga kerja (*labor*), modal (*capital*), dan keahlian (*skill*) (Wulan *et al.*, 2022). Faktor produksi diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor produksi tetap dan faktor produksi tidak tetap (Muin, 2017). Faktor produksi tetap adalah faktor produksi yang jumlah penggunaannya tidak tergantung pada jumlah produksi. Faktor produksi tidak tetap adalah faktor produksi yang jumlah penggunaannya tergantung pada jumlah produksi.

2.4. Usahatani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara petani mengkombinasikan berbagai faktor produksi seperti lahan, tenaga, dan modal sebagai dasar bagaimana petani memilih jenis dan besarnya cabang usahatani berupa tanaman atau ternak sehingga memberikan hasil yang maksimal dan kontinyu. Tujuan usahatani pada dasarnya adalah mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan cara meminimalkan risiko dan keinginan untuk memiliki

persediaan pangan yang cukup untuk konsumsi rumah tangga (Paulus *et al.*, 2015). Berusahatani sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh produksi di lahan pertanian akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh sehingga selisih keduanya merupakan pendapatan dari kegiatannya (Kai *et al.*, 2016).

Usahatani yang baik adalah usaha yang menempatkan faktor produksi pada suatu kombinasi dan cara yang baik, sehingga diperoleh keuntungan yang besar dalam jangka waktu tertentu. Usahatani yang baik dapat tercapai ketika usahatani mengalami efisiensi. Usahatani dikatakan efisien jika dalam kegiatan produksi menggunakan korbanan (input) paling kecil dan menghasilkan output yang besar (Dwijatenaya *et al.*, 2022). Keberhasilan usahatani dipengaruhi oleh faktor-faktor keberhasilan petani yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Yusliana *et al.*, 2020). Faktor internal meliputi petani pengelola, lahan petani, tenaga kerja, modal, tingkat teknologi, kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga, dan jumlah keluarga. Faktor eksternal meliputi sarana transportasi dan komunikasi, aspek-aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan bahan petani, fasilitas kredit, dan sarana penyuluhan bagi petani.

2.5. Bunga Melati

Bunga melati merupakan salah satu komoditas tanaman hias (florikultura) yang dijuluki sebagai puspa bangsa. Bunga melati merupakan tanaman perdu berbatang tegak yang hidup menahun. Bunga melati memiliki tinggi tanaman sekitar 0,3-3 m (Suparyana *et al.*, 2022). Bunga melati umumnya tumbuh di ujung tanaman. Bunga melati berwarna putih dengan susunan mahkota bunga selapis atau

bertumpuk, daun berbentuk membulat dengan ujung daun meruncing, pinggir daun tidak merata dan sedikit bergelombang, batang berkayu berbulu halus dan jarang dengan tinggi kurang dari 5 meter. Sistem perakaran bunga melati adalah akar tunggang dan bercabang yang menyebar ke semua arah dengan kedalaman 40-80 cm dari akar yang terletak dekat permukaan tanah.

Bunga melati dapat ditemukan dari wilayah pesisir hingga dataran tinggi dengan ketinggian 1.000 meter di atas permukaan laut. Bunga melati dapat tumbuh dengan optimal pada tanah yang gembur, bercampur pasir serta memiliki unsur hara yang tinggi. Bunga melati dapat dipanen setiap hari sampai umur tanaman 5 – 10 tahun. Bunga melati yang dipanen mempunyai ukuran yang kecil yaitu berdiameter 1-2 cm. Seluruh bagian tanaman melati dapat dimanfaatkan, tetapi bunganya merupakan bagian tanaman yang mempunyai nilai ekonomi paling tinggi. Bagian bunga melati dimanfaatkan sebagai bahan baku minyak atsiri, sedangkan bagian daun, batang, dan akar digunakan sebagai bahan baku kimia dalam bidang farmasi (Anoopdas dan Fatmi, 2022). Bunga melati dimanfaatkan untuk teh, bahan baku kosmetik, penghias dekorasi, dan upacara adat (Sajuri dan Aryani, 2020).

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian Dahu *et al.*, (2022) yang berjudul “Peranan Penyuluh Pertanian terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Kobalima Kabupaten Malaka”. Dalam penelitian tersebut, peranan penyuluh yaitu edukasi, diseminasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, dan evaluasi. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah secara langsung peranan penyuluh pertanian seperti edukasi, diseminasi,

fasilitasi, konsultasi dan supervisi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usahatani padi sawah di Kecamatan Kobalima Kabupaten Malaka. Secara tidak langsung peranan penyuluh pertanian dalam bentuk desiminasi berpengaruh terhadap produktivitas petani usahatani padi sawah melalui perilaku di Kecamatan Kobalima Kabupaten Malaka. Berdasarkan hasil uji secara parsial penyuluh perlu lebih aktif melakukan diseminasi berbagai bentuk teknologi baru melalui demo plotting agar petani mudah menerima aplikasi teknologi tersebut, selain itu lebih terbuka dalam berkonsultasi dengan kelompok tani melalui ketua sehingga tidak terkesan eksklusif serta penyuluh perlu melakukan evaluasi yang menyeluruh agar mengetahui tingkat keberhasilan program penyuluhan.

Penelitian Koten *et al.*, (2020) yang berjudul “Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Hortikultura Sayur Sawi di Desa Tiwatobi Kecamatan Ile Mandiri Kabupaten Flores Timur”. Dalam penelitian tersebut, indikator peran penyuluh yang digunakan adalah penyuluh sebagai edukator, penyuluh sebagai informator, penyuluh sebagai pendamping, penyuluh sebagai konsultan, dan penyuluh sebagai pembimbing. Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan penelitian tersebut adalah sebagian besar petani sudah merasakan adanya pelayanan dari penyuluh pertanian yakni, peranan penyuluh sebagai edukator sebesar 40,36%, sebagai informator sebesar 38,55%, sebagai pendamping sebesar 40,48%, sebagai konsultan sebesar 40,00%, dan sebagai pembimbing sebesar 40,55%. Selain itu, persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas usahatani hortikultura sayur di Desa Tiwatobi termasuk kategori “kurang baik” dengan presentase

pencapaian skor maksimum dari skor rata-rata sebesar 37,95% yang berada pada kisaran 36-51%.

Penelitian Lestari dan Khatima (2022) yang berjudul “Peran Penyuluh terhadap Produksi Usahatani Jagung Manis di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi”. Dalam penelitian tersebut indikator peran penyuluh yang digunakan adalah penyuluh sebagai pembimbing, penyuluh sebagai organisator, penyuluh sebagai teknisi dan penyuluh sebagai fasilitator. Analisis data dalam penelitian tersebut menggunakan skala likert, peran penyuluh secara keseluruhan (sebagai pembimbing, organisator, teknisi dan fasilitator) di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi termasuk kedalam kriteria tidak baik. Berdasarkan analisis data uji korelasi rank spearman diketahui terdapat hubungan antara peran penyuluh terhadap produksi usahatani jagung manis di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi yang ditunjukkan oleh nilai r bernilai positif yaitu 0,604 hubungan tersebut bersifat positif atau berbanding lurus.

Perbedaan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah penelitian penulis berfokus pada produksi usahatani bunga melati yang berada di Desa Mojo, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pematang Jaya. Penulis menggunakan empat indikator peran penyuluh yaitu penyuluh sebagai fasilitator, penyuluh sebagai inovator, penyuluh sebagai motivator, dan penyuluh sebagai edukator.